e-ISSN – 2828-1756

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.7 No.1 2026
https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index

Analisis Semiotika Lirik Lagu *You'll Never Walk Alone* sebagai Representasi Identitas dan Solidaritas Suporter Liverpool F.C.

Muh. Fahrum Azizul Asgar
fahrumazizul@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Abd Majid
abd.majid@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Idris
muhammad.idris@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Musik sering kali memiliki peran yang lebih dari sekadar hiburan semata. Lagu-lagu tertentu dapat menjadi simbol yang mengandung makna mendalam bagi komunitas penggemarnya secara ilmiah dapat dianalisis dengan pendekatan semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik dalam lirik lagu "*You'll Never Walk Alone*" sebagai representasi identitas dan solidaritas pendukung Liverpool Football Club. Lagu ini bukan sekadar hiburan, melainkan simbol kolektif yang memuat pesan motivasional dan emosional mendalam bagi komunitas pendukung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori semiotika Ferdinand de Saussure serta Roland Barthes, analisis dilakukan terhadap lirik lagu melalui konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pada tingkat denotatif dan konotatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen lirik seperti "*storm*", "*golden sky*", dan frasa "*you'll never walk alone*" merepresentasikan perjuangan hidup, harapan, dan dukungan kolektif yang menjadi identitas emosional para suporter Liverpool. Lagu ini juga memainkan peran penting sebagai media simbolik pasca Tragedi Hillsborough, menjadikannya lebih dari sekadar anthem pertandingan, melainkan lambang kekuatan moral dan spiritual. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa musik dapat membentuk solidaritas komunitas melalui simbol yang dimaknai secara bersama.

Kata Kunci: Identitas, Lagu, Liverpool, Solidaritas, Semiotika

Abstract: *Music often plays a role that goes beyond mere entertainment. Certain songs can become symbols that carry deep meaning for their fan communities and can be scientifically analyzed using a semiotic approach. This study aims to analyze the symbolic meaning in the lyrics of the song "You'll Never Walk Alone" as a representation of the identity and solidarity of Liverpool Football Club. This song is not merely entertainment but a collective symbol carrying motivational and emotionally profound messages for the supporters' community. Using a descriptive qualitative approach and the semiotic theories of Ferdinand de Saussure and Roland Barthes, the analysis examines the song's lyrics through the concepts of signifier and signified (signified) at both denotative and connotative levels. The research findings reveal that lyric elements such as "storm," "golden sky," and the phrase "you'll never walk alone" represent the struggle of life, hope, and collective support that constitute the emotional identity of Liverpool supporters. This song also plays a significant role as a symbolic medium following the Hillsborough Tragedy, making it more*

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.7 No.1 2026
https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index

than just a match anthem but a symbol of moral and spiritual strength. This study reinforces the understanding that music can foster community solidarity through symbols that are collectively interpreted.
Keywords: *Identity, Song, Liverpool, Solidarity, Semiotics*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa komunikasi adalah salah satu bentuk seni yang memerlukan keterampilan khusus dalam menyampaikan pesan, emosi, dan perasaan. Komunikasi tidak hanya sebatas pertukaran informasi, tetapi juga sebuah proses sosial yang melibatkan simbol-simbol yang telah disepakati bersama. dalam pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat (Cangara, 2018). Musik hadir sebagai salah satu media komunikasi paling universal yang mampu menembus batas budaya dan bahasa, sehingga efektif digunakan untuk menyampaikan pesan emosional yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Musik memiliki kekuatan untuk memengaruhi suasana hati, membangkitkan emosi, serta menjadi sarana penyampaian pesan yang mendalam.

Musik dalam kehidupan masyarakat tidak hanya dipandang sebagai hiburan, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan budaya yang penting. Selain sebagai sarana ekspresi diri, musik sering digunakan dalam berbagai acara adat, keagamaan, bahkan sebagai media kritik sosial hal ini sejalan dengan pernyataan (Hidayat, 2014) yang menyatakan bahwa musik merupakan kegiatan komunikasi lewat suara yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan perasaan. Salah satu aspek penting dari musik adalah lirik lagu, yang berperan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun perasaan penciptanya. Lirik memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi pendengar melalui kata-kata yang dipadukan dengan nada dan irama, sehingga menciptakan makna yang lebih dalam.

Lagu "*You'll Never Walk Alone*" awalnya diciptakan oleh Richard Rodgers dan Oscar Hammerstein II untuk musikal Carousel pada tahun 1945. Liriknya yang penuh dengan makna harapan, ketabahan, dan solidaritas menjadikan lagu ini sangat menyentuh hati pendengarnya, bahkan melampaui konteks aslinya. Lagu ini kemudian diadopsi oleh Liverpool F.C. sebagai anthem kebanggaan yang dinyanyikan oleh para pendukungnya pada setiap pertandingan. Seiring waktu, lagu ini bukan hanya menjadi simbol kebanggaan klub, tetapi juga memiliki arti emosional yang sangat mendalam bagi komunitas pendukung Liverpool.

Hubungan emosional antara Liverpool F.C. dan lagu ini semakin kuat setelah Tragedi Hillsborough pada tahun 1989 yang merenggut nyawa 96 pendukung Liverpool. Sejak saat itu, "You'll Never Walk Alone" tidak lagi sekadar lagu penyemangat pertandingan, melainkan menjadi simbol penghormatan, solidaritas, ketangguhan, dan kekuatan komunitas untuk bangkit dari kesedihan mendalam. Lagu ini kemudian dipandang sebagai wujud persatuan yang memperkuat hubungan emosional di antara para pendukung, baik dalam suka maupun duka.

Untuk memahami fenomena ini secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure yang melihat tanda sebagai hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam konteks penelitian ini, lirik lagu berfungsi sebagai penanda, sementara nilai-nilai identitas, solidaritas, dan motivasi yang terkandung di dalamnya dipahami

sebagai petanda. Analisis semiotika memberikan pemahaman tentang bagaimana kata-kata dalam lirik dapat bertransformasi menjadi simbol yang bermakna bagi komunitas pendukung Liverpool. Penelitian ini juga mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa lirik "*You'll Never Walk Alone*" memiliki makna motivasional yang kuat. Lagu ini mampu memberikan pengaruh emosional yang mendalam, menjadi pengingat bagi pendengarnya untuk tetap tegar di masa sulit, dan menjaga harapan dalam hati. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu ini bersifat universal, sehingga pesannya dapat diterima oleh siapa pun, tidak hanya oleh pendukung Liverpool.

Selain alasan akademis, pemilihan lagu ini sebagai objek penelitian juga dilatarbelakangi oleh kedekatan emosional penulis dengan Liverpool F.C. sejak kecil. Hal ini memberikan motivasi lebih untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana lagu "*You'll Never Walk Alone*" membentuk simbol identitas dan solidaritas bagi pendukung Liverpool F.C., serta memahami bagaimana lagu ini berperan dalam memperkuat rasa kebersamaan dan motivasi melalui liriknya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan paradigma interpretif.

Waktu dan Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sekitar satu bulan, melalui empat tahap: studi literatur dan perencanaan, pengumpulan data, analisis data, serta penulisan dan penyelesaian.

Target/Subjek Penelitian

Unit analisis penelitian adalah teks lirik lagu "*You'll Never Walk Alone"* dari Gerry and The Pacemakers. Data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap lirik dan rekaman lagu, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, artikel akademik, arsip, dan sumber daring tentang Liverpool F.C

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui observasi teks lirik lagu "*You'll Never Walk Alone*", rekaman lagu Gerry and The Pacemakers, serta dokumentasi video pendukung saat lagu dinyanyikan, dan data sekunder yang berasal dari tinjauan pustaka, buku atau literatur mengenai Liverpool F.C, artikel akademik, jurnal tentang semiotika musik, serta arsip dan dokumentasi dari website resmi Liverpool dan sumber daring lainnya. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci karena penelitian bersifat kualitatif, dengan bahan analisis berupa teks lirik, rekaman audio, dan dokumentasi video. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, yaitu dengan mendengarkan, mengamati, dan melihat bentuk visual lagu secara cermat untuk memahami maknanya, serta melalui dokumentasi berupa pengumpulan tulisan, gambar, rekaman lagu, dan video yang terkait dengan lagu serta konteks penggunaannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti ini adalah analisis semiotika model Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes, dengan Saussure pada konsep penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*) dan Barthes dengan denotasi dan konotasi. Dengan menggunakan langkah-langkah seperti melakukan analisis data dengan membagi keseluruhan teks lagu menjadi beberapa bait,

kemudian bait tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Saussure dan Barthes. Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada usaha pencarian makna dalam tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu yang menjadi anthem Liverpool F.C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Simbol Identitas dan Solidaritas yang Direpresentasikan Lagu *"You'll Never Walk Alone"*

Lagu "*You'll Never Walk Alone"* merepresentasikan simbol identitas dan solidaritas yang kuat melalui sistem tanda yang dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Lagu ini mengalami perjalanan makna yang panjang: dari karya musikal Broadway, diadaptasi menjadi lagu populer oleh Gerry and The Pacemakers, hingga akhirnya diadopsi sebagai anthem Liverpool F.C. Dalam konteks tersebut, lagu ini bertransformasi menjadi ikon budaya yang menandai siapa individu itu di dalam kelompok (identitas) sekaligus menggambarkan kedekatan emosional antaranggota (solidaritas). Melalui hubungan penanda dan petanda, lirik-lirik lagu membangun konstruksi simbol yang hidup dalam realitas sosial para pendukungnya.

Penanda seperti *storm, dark, wind, rain* secara literal menggambarkan cuaca buruk, tetapi dalam pemaknaan sosial ia menjadi metafora atas penderitaan, rintangan, kekalahan, dan kesedihan yang dialami baik individu maupun kelompok. Adapun penegasan seperti *hold your head up high* mengandung makna untuk tetap tegak, berani, serta percaya diri, menjadi simbol identitas Liverpudlian sebagai komunitas yang kuat, optimistis, dan pantang menyerah. Lirik *golden sky, sweet silver song of a lark,* dan *hope in your heart* memperkuat identitas sebagai kelompok yang selalu memelihara harapan meskipun berada dalam situasi sulit. Dengan demikian, identitas kelompok tidak dibangun melalui kemenangan semata, tetapi melalui keberanian menghadapi cobaan sebagai satu kesatuan.

Simbol solidaritas tergambar tegas pada kalimat "*You'll never walk alone"* sebagai penanda utama, yang menandakan bahwa tidak ada individu yang benar-benar sendirian ketika menjadi bagian dari komunitas tersebut. Repetisi frasa ini dalam bait-bait terakhir bukan sekadar pengulangan bunyi, tetapi menjadi mantra kolektif yang menandai kesetiaan dan kebersamaan. Solidaritas menjadi nyata ketika lagu ini dinyanyikan dalam momentum-momentum krisis seperti kekalahan dramatis pada Final Liga Champions 2018 atau saat peristiwa duka seperti meninggalnya Diogo Jota. Praktik menyanyikan lagu, mengangkat syal, mengheningkan cipta, membuat kampanye daring dan menyuarakan tagar #ynwa dan, *#InKloppWeTrust*, hingga hadir di stadion Anfield memperlihatkan bagaimana simbol solidaritas menjelma menjadi tindakan kolektif untuk saling menguatkan.

Melalui hubungan sintagmatik, rangkaian lirik membentuk cerita perjuangan dan harapan sebagai bagian dari perjalanan bersama. Sedangkan hubungan paradigmatik menunjukkan bahwa pilihan kata dalam lagu dapat dipertukarkan dengan kata-kata lain yang memiliki makna sepadan (contohnya *dreams* dapat diganti *hopes*, *storm* dengan badai, atau *walk on* dengan terus melangkah), tanpa mengubah inti makna solidaritas. Penanda dan petanda dalam lirik tersebut berhasil membentuk sistem tanda baru dalam ranah komunitas suporter, menjadikan lagu bukan lagi sekadar produk musikal, tetapi simbol sosial yang mengikat rasa kebersamaan.

Dengan demikian, simbol identitas dan solidaritas pada lagu "*You'll Never Walk Alone"* terbentuk melalui struktur lirik yang sarat metafora, dilegitimasi oleh pengalaman kolektif, serta diwariskan melalui praktik sosial yang terus dilakukan para pendukung Liverpool F.C. Lagu ini tidak hanya memperkuat kesadaran kelompok dan jati diri sebagai Liverpudlian, tetapi juga menjadi alat perekat emosi dan semangat saling mendukung, melampaui batas pertandingan sepak bola. Lagu ini pada akhirnya menjadi representasi kekuatan komunitas, benteng identitas kolektif, dan manifestasi solidaritas sosial yang telah melekat dan dihidupi lintas generasi.

Tabel 1. Simbol Identitas dan Solidaritas yang Direpresentasikan Lagu "*You'll Never Walk Alone*"

Bait Lagu	Makna Simbolik Identitas dan Solidaritas	Contoh Perilaku Solidaritas Suporter Liverpool
Bait I	Menggambarkan kekuatan menghadapi cobaan melalui simbol *storm*, *dark*, *golden sky*, sebagai harapan bersama. Identitas kolektif pendukung Liverpool yang optimistis dan saling menopang.	Saat musim 2020/2021 Liverpool dilanda badai cedera, suporter tetap mendukung lewat kampanye daring seperti *#YNWA*, *We stand with Klopp*, meski tidak bisa hadir di stadion.
Bait II	Ajakan terus maju melalui "wind" dan "rain" menunjukkan konsistensi dukungan dalam suka duka. Solidaritas ditunjukkan ketika impian runtuh, tetapi tetap bersama memperjuangkannya.	Usai kekalahan Final UCL 2018, suporter tetap menyanyikan YNWA, menguatkan sesama pendukung dan memberikan dukungan moral kepada Karius sebagai simbol kebersamaan.
Bait III	Menegaskan harapan di hati sebagai sumber kekuatan kolektif. Simbol bahwa perjuangan tidak pernah dijalani sendirian (*walk on with hope in your heart*).	Pada peristiwa meninggalnya Diogo Jota, suporter berkumpul di Anfield, membawa bunga, spanduk, hingga tagar *#ynwaforjota* sebagai wujud solidaritas dan identitas komunal.
Bait IV	Mengulang penegasan pentingnya harapan dan semangat untuk terus berjuang bersama; simbol kesetiaan dan keyakinan tidak pernah ditinggalkan sendirian.	Suporter selalu menyanyikan YNWA sebelum tiap pertandingan sebagai ritual menjaga identitas, kebersamaan, dan loyalitas dalam keadaan apapun.

Sumber: Penelitian Lapangan (2025).

Tabel tersebut menunjukkan bagaimana setiap bait lagu "*You'll Never Walk Alone"* mengandung makna simbolik identitas dan solidaritas yang direpresentasikan melalui metafora lirik, serta diwujudkan dalam perilaku nyata para pendukung Liverpool F.C. Pada bait pertama dan kedua, metafora seperti *storm, dark, wind,* dan *rain* merepresentasikan cobaan dan kekecewaan, tetapi juga menonjolkan identitas kolektif sebagai komunitas yang optimistis, tangguh, dan setia mendukung tim di tengah keterpurukan, sebagaimana terlihat dari kampanye daring saat badai cedera musim 2020/2021 atau dukungan moral setelah kekalahan Final UCL 2018. Bait ketiga dan keempat mempertegas dimensi solidaritas melalui frasa *walk on with hope in your heart* dan pengulangan "*you'll never walk alone"*, yang menegaskan keyakinan bahwa perjuangan tidak pernah dijalani sendirian. Hal ini tercermin

pada tindakan suporter yang tetap hadir dan bersatu dalam momen duka seperti meninggalnya Diogo Jota, hingga ritual rutin menyanyikan lagu ini sebelum laga sebagai tradisi yang menjaga identitas, loyalitas, dan kebersamaan komunitas Liverpudlian lintas situasi.

2. Makna Motivasi dalam Lirik lagu "*You'll Never Walk Alone*" Menggunakan Teori Roland Barthes

Makna motivasi dalam lirik lagu "*You'll Never Walk Alone"* berdasarkan teori Roland Barthes dipahami melalui tiga lapisan tanda yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tataran denotatif, lirik lagu menggambarkan seseorang yang berjalan menembus angin, hujan, badai, serta kondisi alam yang menantang. Namun pada tataran konotatif, setiap kata tersebut mengandung simbol dan ajakan motivasional untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan hidup. Kata storm, dark, wind, dan rain mewakili tantangan, penderitaan, kegagalan, dan tekanan emosional, sementara frasa seperti *hold your head up high, walk on,* dan *with hope in your heart* mewakili semangat keberanian, optimisme, keteguhan, serta keyakinan untuk terus bergerak maju menuju harapan. Roland Barthes menyebut proses ini sebagai pembentukan mitos, yakni ketika lirik tidak sekadar menyampaikan pesan literal, melainkan membangun narasi budaya yang memperlihatkan bahwa perjuangan, kesabaran, dan harapan merupakan kekuatan utama manusia dalam meraih kemenangan hidup.

Melalui mitos yang diciptakan lagu ini, muncul dorongan psikologis bahwa setiap penderitaan pada akhirnya akan membawa pada kebahagiaan, sebagaimana digambarkan melalui simbol *golden sky* dan *the sweet, silver song of a lark*. Lagu ini tidak hanya memotivasi pendengar untuk tidak menyerah, tetapi juga menciptakan doktrin bahwa selama tetap membawa harapan dalam hati, kita tidak benar-benar sendirian. Frasa *you'll never walk alone* menjadi mitologi budaya populer sekaligus ajakan motivasional bahwa dukungan sosial, komunitas, bahkan kekuatan spiritual, akan selalu menyertai perjalanan seseorang menghadapi cobaan. Dalam konteks komunitas Liverpool F.C., lagu ini menjadi sarana emosional yang menyemangati para suporter dan pemain dalam berbagai situasi, baik kegembiraan maupun keterpurukan. Motivasi dalam lagu ini lahir dari keyakinan kolektif yang dibangun melalui lirik dan pengalaman sosial, menjadikan lagu sebagai simbol perjuangan hidup yang menginspirasi.

Dengan demikian, lagu "*You'll Never Walk Alone"* melalui pendekatan Barthes bukan hanya sekadar teks musikal, tetapi menjadi sistem tanda sosial yang menyimpan makna motivasional mendalam. Lagu ini memotivasi pendengarnya untuk terus berjalan menembus berbagai tantangan dengan keberanian, ketabahan, harapan, dan kesadaran bahwa dalam perjalanan tersebut selalu ada kekuatan lain yang menyertai. Pesan motivasi tersebut membentuk mitos kolektif yang terus diwariskan dan menguat dalam budaya pop dan komunitas suporter, menjadikan lagu ini tidak lekang oleh waktu sebagai sumber inspirasi dan semangat.

Tabel 2. Makna Motivasi dalam Lirik lagu "*You'll Never Walk Alone*" Menggunakan Teori Roland Barthes

Bait	Makna Motivasi	Inti Pesan Motivasi
Bait I	Menembus badai (*storm*) = hidup penuh cobaan → tetap tegar (*hold your head up*) → tidak takut gelap (*dark*) sebagai ketidakpastian → langit keemasan & nyanyian burung = harapan baru →	Ajak pendengar untuk tidak menyerah menghadapi kesulitan dan percaya bahwa

	mitos keberanian dan kebangkitan setelah penderitaan.	setelah badai akan ada kebahagiaan.
Bait II	Terus berjalan meski diguncang *wind* & *rain* = tekanan mental & kesedihan → mimpi terombang-ambing = harapan pupus → mitos: kegagalan adalah proses menuju kedewasaan dan transformasi diri.	Dorongan agar tetap kuat dan melangkah meskipun mimpi seolah hancur; keberanian dan persistensi adalah kunci.
Bait III	*Walk on* = simbol keteguhan → *hope in your heart* = harapan sebagai kekuatan batin → *you'll never walk alone* = dukungan sosial/komunitas → mitos solidaritas sebagai nilai tertinggi dalam menghadapi penderitaan	Motivasi agar seseorang tetap berjuang dengan harapan karena selama masih berharap, ia tidak pernah sungguh-sungguh sendiri.
Bait IV	Pengulangan bait III menegaskan makna mitologis Barthes: berjalan = perjalanan hidup, harapan = penyelamat, tidak sendiri = kekuatan kolektif → mitos kesetiaan, harapan, dan kebersamaan.	Peneguhan semangat: terus melangkah dengan harapan karena selalu ada dukungan yang membuat kita tidak berjalan sendirian.

Sumber: Penelitian Lapangan (2025).

Tabel tersebut memperlihatkan bagaimana tiap bait lagu "*You'll Never Walk Alone"* menyimpan makna motivasional yang dibangun melalui lapisan denotasi, konotasi, hingga mitos dalam perspektif semiotika Roland Barthes. Pada bait pertama, simbol badai dan kegelapan dimaknai sebagai cobaan hidup, sementara langit cerah dan nyanyian burung menjadi representasi harapan baru, melahirkan mitos tentang keberanian dan kebangkitan setelah penderitaan. Bait kedua memperkuat dorongan motivasi untuk terus melangkah walau impian tengah terombang-ambing, menciptakan mitos bahwa kegagalan adalah bagian dari proses pendewasaan diri. Selanjutnya, bait ketiga dan keempat menegaskan pentingnya harapan sebagai sumber kekuatan batin dan dukungan sosial yang membuat seseorang tidak benar-benar berjalan sendirian. Melalui pengulangan simbol walk on dan frasa you'll never walk alone, lagu ini menyampaikan pesan motivasional bahwa selama masih ada harapan dan kebersamaan, maka perjalanan hidup betapapun berat tetapi harus terus diperjuangkan dengan semangat dan kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Lagu "*You'll Never Walk Alone"* terbukti mampu merepresentasikan identitas kolektif Liverpudlian yang tangguh, optimistis, dan pantang menyerah melalui rangkaian simbol metaforis seperti *storm, dark, wind,* dan *rain* yang menggambarkan tantangan, serta *golden sky* dan *hope in your heart* yang melambangkan harapan, sementara frasa "*you'll never walk alone"* menjadi penanda utama solidaritas yang diwujudkan dalam praktik nyata dukungan emosional antar anggota komunitas Liverpool F.C. Analisis semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa makna motivasional lagu ini dibangun secara berlapis melalui denotasi, konotasi, hingga mitos yang melahirkan narasi budaya tentang keberanian, harapan, dan kekuatan kolektif sehingga lagu ini memotivasi pendengarnya untuk terus melangkah menghadapi kesulitan hidup dengan keyakinan

bahwa selama harapan dijaga dan dukungan sosial senantiasa menyertai, maka tidak ada perjuangan yang harus dijalani sendirian.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara. (2018). Pengantar Ilmu Komunikasi. Depok: Raja Grafindo.

Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji. EJournal Ilmu Komunikasi. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Surya Darma, Dkk. (2022). Pengantar Teori Semiotika.

Hidayat, A. (2018). Sejarah dan perkembangan musik rock di Indonesia tahun 1970-1990. Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, 1(1).

Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji. EJournal Ilmu Komunikasi. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Wati, T. W. T., & Ikmaliani, D. S. (2022). Representasi makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Kun Fayakun (Analisis semiotika Roland Barthes). Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3(1), 73-102.